

Strategi Kontekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum

M Choirul Muzaini^{1*}, Nurul Fadhilah²

^{1,2} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author: ✉ muzainikhoirul72@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze in depth how the Implementation of Jurisprudence Learning in Using Contextual Teaching and Learning (CTL) Strategies, and how it is implemented. The type of qualitative research is descriptive analysis, research data sources are primary and secondary, data collection techniques are observation, interviews and documentation. In the technique of guaranteeing the validity of the data by data triangulation. The results of this study are the implementation of Contextual Teaching and Learning in Fiqh learning at MI Miftahul Ulum carried out in three stages, namely: first, initial activities include introduction, Second, core activities, Third, closing activities. Supporting factors are several reference books in teaching fiqh, teacher guidance in teaching, and parental guidance at home which can help the learning process outside school hours become more meaningful. The inhibiting factors are the different human resources of students, there are students who are fast in capturing understanding of the material, there are students who are slow and lagging behind in the learning process.

Keywords: *Kontekstual Teaching and Learning, Pembelajaran Fiqih, Learning Strategy Fiqih.*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
September 18,
2022

Revised
October 21,
2022

Accepted
October 26, 2022

How to cite

Muzaini, M., Fadhilah, N., (2022). Strategi Kontekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3). 265-276.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terstruktur dalam merealisasikan kondisi belajar dan proses belajar mengajar agar siswa dapat aktif menumbuhkan potensinya supaya memiliki i'tiqad spiritual keagamaan, pengabdian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta keterampilan yang di butuhkan dirinya, masyarakat dan negara. (Depdiknas 2003).

Pada pandangan filosofis, sekolah merupakan upaya untuk membantu individu memanusiasikan manusia. maksudnya, orang yang mengenyam pendidikan bisa lebih tinggi dalam menghuni kehidupannya dibandingkan orang yang sekarang tidak lagi mengenyam bangku sekolah. Pendidikan pada dasarnya membutuhkan suatu teknik. Teknik tersebut merupakan perubahan mutu pemahaman, generasi dan penguasaan. penganut teknik ini merupakan siswa yang dalam proses berkembang dan bergerak menuju proses pendewasaan pribadi serta berpengetahuan. Dalam

konsep lain, sekolah adalah teknik pembeiasaan sebagai upaya memajukan kualitas individu yang diterima dengan perantara teknik yang diperluas dan berlangsung pada tahap tertentu dalam kehidupan. (Saleh 2013) Hal ini sesuai dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam QS. Al Mujadalah (58) ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّخُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَخُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Pelatihan dan pengelolaan pembelajaran Siswa merupakan proses optimalisasi yang dinamis dan berkesinambungan, yang merupakan hasil komprehensif dari penggabungan realitas siswa dan lingkungan yang berkembang. (Xi dan Lei 2022) Dari sekian banyak pendekatan pengajaran, setiap pengajar biasanya memiliki cara atau metode. Teknik belajar dapat dipelajari dari 2 kata penyusunnya, yaitu metode dan belajar. Metode frase mendekati cara dan karya seni penggunaan aset untuk mencapai tujuan positif. Dalam belajar, teknik belajar digunakan dengan menggunakan banyak aset (guru dan media) untuk mencapai tujuan belajar. Sementara belajar mendekati upaya belajar siswa. Dengan demikian metode belajar mendekati cara dan karya seni untuk menerapkan semua aset belajar dalam upaya belajar siswa. Sebagai cara, teknik belajar dikembangkan dengan peraturan positif dengan maksud untuk membentuk subjek pengetahuan yang terpisah. (Wina 2012)

Kegiatan pembelajaran didesain untuk menciptakan profesionalisme belajar yang mengikut sertakan proses mental dan fisik dengan perantara kolerasi antar siswa, pendidik dan siswa juga daerah dan pedoman belajar yang serupa dalam proses porelehan keterampilan dasar. pelaksanaan pembelajaran dapat berhasil apabila siswa melaksanakan belajar dengan aktif berpengalaman sendiri dalam sistem belajar, pelaksanaan kegiatan belajar tersebut akan dapat bermakna untuk siswa apabila dilaksanakan di tempat yang tenang serta memberikan rasa aman bagi siswa. (Abdullah 2017)

Pembelajaran CTL adalah jenis pembelajaran yang menjadikan guru mudah dalam menghubungkan teori yang diajarkan pada kondisi nyata, serta mendukung siswa agar menerapkan pengetahuan yang telah di punya serta menghubungkannya pada pengaplikasian di kehidupannya sehari-hari, dengan menghubungkan tujuh bagian utama pelaksanaan belajar efektif, diantaranya: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). (Saleh 2013)

Kajian terbaru yang di lakukan oleh Haulid, (2021) mengemukakan bahwa pengaplikasian strategi CTL (*contextual teaching and learning*) teruji mampu memajukan keaktifan pembelajaran yang berakibat terhadap hasil pembelajaran siswa di mata pelajaran Fiqih. Adapun selainnya siswa antusias dalam menggunakan strategi

pembelajaran tersebut, maka dapat terlaksana dengan berkembangnya solidaritas pada sebuah rombongan belajar, keadaan kelas berubah menjadi hidup serta siswa memiliki pengetahuan baru sebagai strategi dalam melaksanakan analisis simple mengenai problem yang ada pada lingkungan mereka. (Haulid 2021), dalam kajian lain di kemukakan bahwa *contextual teaching and learning* merupakan cara yang akurat dalam pengaplikasian pada proses belajar mengajar terutama belajar mengajar PAI pada sekolah, mengingat strategi ini mengaplikasikan pendekatan pada perkembangan, bakat, kemahiran, serta pengetahuan kontekstual siswa mengenai kaitan pembelajaran pada dunia *real* pada kehidupan siswa tersebut. pada pengaplikasiannya, guru terutama guru PAI mampu mengimplementasikan dari bagian-bagian komponen tersebut pada pendekatan *contextual teaching and learning*. (Gunawan dan Rahmah 2019). Kajian yang di lakukan oleh Maulida dan Jannati menghasilkan yaitu kebanyakan nilai yang di dapatkan oleh siswa di waktu *Pre Test* yaitu besar nilai 58 adapun ketuntasan siswa sebesar 7 siswa (21,87%). mengenai peredaran I kebanyakan nilai siswa yaitu besaran nilai 71,34 adapun ketuntasan siswa sebesar 20 siswa (62,5%). mengenai peredaran II kebanyakan nilai siswa yaitu besaran nilai 85 adapun ketuntasan siswa sebesar 32 siswa (87,5%). Hasil tersebut menunjukkan strategi *Contextual Teaching and Learning* memiliki pengaruh yang sangat kontabel untuk hasil belajar siswa pada pembelajaran. (Maulida dan Jannati 2020).

MI Miftahul Ulum Mataram Udik adalah salah satu lembaga sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran Fiqih. Menurut salah satu guru MI Miftahul Ulum dengan menerapkan pembelajaran *CTL* pada pembelajaran Fiqih, dapat mendorong siswa menghubungkan pengetahuan yang telah di milikinya dengan menerapkan pada kehidupan mereka. Dengan menggunakan medel pembelajaran kontekstual tersebut dalam kegiatan pembelajarannya siswa menjadi obyek utama dan di anjurkan berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. maka demikian pembelajaran fiqih menjadi trobosan bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya, yang berkaitan dengan *kognitif* (pengetahuan), *Afektif* (sikap), dan perilaku (keterampilan) dalam lingkungan kehidupannya.

Dalam sebuah kajian yang di lakukan oleh Nisa' dan Ma`arif menerangkan implementasi strategi belajar mengajar *CTL* terhadap pelajaran Fiqih terkait sikap sosial yaitu Santri dapat mempunyai rasa bertanggungjawab sangat tinggi, mempunyai rasa percaya diri pada pembelajaran, memiliki mental berani mengenai berkomunikasi serta berinteraksi bersama teman sekitarnya sehingga teman semakin banyak, Hubungan santri bersama ustaznya menjadi dekat, juga acuan dari setiap teman dapat memberi pengaruh positif sehingga mampu saling memberikan contoh. (Khoirun Nisa' dan Anas Ma`arif 2021). Dalam kajian relevan di uraikan bahwa perolehan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh: (1) persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan I sebesar 45%, pada siklus I pertemuan II persentase aktivitas guru sebesar 52%, persentase aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama sebesar 65%, persentase aktivitas guru pada pertemuan II siklus II sebesar 75%; (2) persentase

aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 49%, pada siklus I pertemuan II persentase aktivitas siswa sebesar 60%, persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I sebesar 63%, persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II sebesar 79%; (3) hasil belajar pada nilai dasar 59,10. Dan yang mencapai KKM 65 hanya 10 siswa atau (50%). Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 63,6. Siswa yang mencapai KKM ada 13 siswa atau 65 (65%). Siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai nilai di atas 67 berarti KKM. Siswa yang mencapai 16 siswa terakhir atau (80%). (Makarti 2016) Hasil ini menunjukkan strategi *Contextual Teaching and Learning* memiliki dampak yang sangat efektif untuk hasil belajar siswa pada pembelajaran.

Mengenai permasalahan sistem pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran fiqih diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi pembelajaran *Kontekstual Teaching and Learning*. Dalam penelitian ini peneliti membuat judul Strategi *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum.

METODE

Jenis penelitian kualitatif analisis deskriptif, (Sugiyono 2016) sumber data penelitian yaitu primer dan skunder, (Sugiyono 2008) sumber primer penelitian ini adalah kepala madrasah, guru fiqih dan siswa MI Miftahul Ulum. Sumber data skunder dalam *research* ini meliputi dokumen, buku, serta karya ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik penggabian data pada *research* ini meliputi 1) *Observasi*, (Afifudin dan Ahmad Saebani 2009) peneliti sebagai pengamat dan langsung datang ke lokasi penelitian, dengan tujuan penelitian dapat mengetahui dan melihat secara langsung penerapan strategi pembelajaran CTL pada mata pelajaran fiqih di MI Miftahul Ulum. 2) Wawancara, (Sutrisno 2000) dilakukan bertujuan menguak penjelasan dari informan terkait pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum. Informan tersebut diantaranya kepala sekolah, guru Fiqih, dan siswa. 3) Dokumentasi, (J. Moeleong 2006) dokumen dikumpulkan kemudian dianalisa oleh peneliti pada *research* ini merupakan data yang berhubungan terhadap situasi lembaga yang merupakan tempat *research* serta data yang berhubungan secara khusus terkait penelitian. Dalam teknik penjamin keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi data, (Sugiyono 2016) peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber, triangulasi sumber yaitu peneliti membandingkan data yang di peroleh dari masing-masing sumber, sedangkan triangulasi teknik yaitu peneliti melakukan pengecekan ulang informasi yang di peroleh, dari *Observasi* di verifikasi dengan wawancara serta dokumentasi sehingga memperoleh data yang lebih valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kontekstual

Strategi dimaknai sebuah perancangan dalam kegiatan supaya tercapai tujuan pada suatu pendidikan tertentu. (Wina 2006) Maka dapat di simpulkan pada proses pembelajaran memerlukan strategi yang digunakan, supaya tercapainya proses pembelajaran secara maksimal. strategi pembelajaran adalah metode yang di gunakan dalam menguraikan teori pembelajaran pada kalangan pembelajaran khusus. Kemudian diperluas mengenai cara pembelajaran yang dikehendaki diantaranya sifat,

ruang lingkup, dan runtutan kegiatan belajar mengajar yang bisa berkontribusi pada pengalaman belajar terhadap siswa. (Aqib 2013)

Pada suatu pembelajaran dibutuhkan kontribusi pendidik aktif dalam memberikan penjelasan untuk siswanya agar memperoleh predikat yang unggul. Guru sebagai pendidik dibutuhkan kegiatan melakukan sesuatu yang baru terkait strategi pembelajaran dari masa ke masa dengan kontinyu. (Siagian 2020) selain itu juga, Pada suatu pembelajaran dibutuhkan cara dan metode di setiap pelaksanaan proses belajar mengajar. supaya siswa mampu memahami materi yang telah di ajarkan guru pada pelaksanaan pembelajaran. Bukan sekedar menulis, membaca atau melihat semata, namun praktik secara langsung oleh siswa, tujuannya supaya siswa terbiasa serta dapat mengingat dan menerapkan apa yang telah di pelajari.

Pengertian Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning singkatan dari CTL, dalam istilah bahasa indonesia di katakan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran tersebut adalah metode belajar mengajar yang mengutamakan keterlibatan secara penuh pada siswa dalam mengkolaborasikan materi yang telah di pelajari siswa dengan keadaan nyata, dengan begitu maka siswa dapat menrapkannya dalam kehidupan nyata. (Wina 2006) Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan edukasi yang mesti diwujudkan kedalam wujud fisik khusus dan konteks sosial seperti masyarakat dan lainnya dalam tercapainya proses pembelajaran. (Aqib 2013) Dalam hal ini dibutuhkan mengkondisikan siswa dalam memulai belajar mengajar.

Contextual Teaching and Learning merupakan strategi pembelajaran yang mempunyai tujuh komponen utama diataranya adalah konstruktivisme (*construcvisme*), inkuiri (*inquiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assasment*). Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat diaplikasikan pada kulikulum apapun, bidang studi papunn, dan kelas yang seperti apapun keadaannya. (Hamruni 2009)

Strategi Kontekstual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Fiqih

Mengenai cara dan metode adalah sebuah komponen yang saling berhubungan, pada ranah pendidikan cara di maknai kerangka teori yang mengandung terkait kerangka acara yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkembang. Selanjutnya metode merupakan sebuah strategi untuk merealisasikan perencanaan yang telah rangkai pada kegiatan supaya pelaksanaan belajar mengajar tercapai secara optimal. Pembelajaran fiqih yang sejalan pada Madrasah Ibtidaiyah mencakup macam-macam cara yag terkait dengan teori *Kontekstual Teaching and Learning* di masing-masing aspek situasi pelaksanaan belajar mengajar diantaranya:

1. Keimanan yang memotivasi siswa menumbuhkan pengetahuan serta keyakinan terkait wujudnya Allah adalah merupakan sumber kehidupan.
2. Pengalaman menstuktur siswa agar mengamalkan serta mempraktikan materi dari pembelajaran fiqih pada kehidupan sehari-hari.

3. Pembiasaan melakukan belajar mengajar dengan melaksanakan model ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sinkron terhadap teori pembelajaran Fiqih yang sudah dijelaskan serta dikaji oleh para ulama.
4. Fungsional menyediakan teori Fiqih yang mengasung faedah terhadap siswa pada kehidupan runtintas hariannya. (Nur Itsna 2016)

Penerapan strategi *Kontekstual Teaching and Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih sangat penting karena dapat mengembangkan pengetahuan siswa dalam melaksanakan hukum islam, sehingga siswa tidak sekedar mengerti mengenai teori yang di ajarkan, namun siswa memang telah mengalaminya sendiri pada kehidupannya.

Implementasi Strategi CTL pada Mata Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum

MI Miftahul Ulum adalah merupakan sekolah yang memiliki tujuan meningkatkan potensi pendidikan dengan mengedepankan prestasi, minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi yang di miliki oleh siswa. Maka dari itu MI tersebut selalu terus berusaha untuk selalu berusaha memfasilitasi pelauanan kepada siswa melalui teknik terbaru dan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran, tujuannya adalah supaya siswa merasa nyaman pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung dan utamanya siswa tidak merasa bosan saat berada di dalam kelas.

Berdasarkan pernyataan salah satu guru Fiqih MI Miftahul Ulum bahwa penerapan pembelajaran Fiqih dengan strategi CTL telah di terapkan oleh guru Fiqih pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Strategi tersebut memudahkan guru terkait beberapa hal penting kepada siswa mengenai beribadah kepada Allah, dan juga mengamalkan ilmu yang di dapatkan di sekolah pada kehidupan sehari-hari.

Dalam persiapan mengajar, guru membuat silabus dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan proses tersebut guru mengikuti pelatihan dan *workshop* yang diadakan oleh sekolah. Dalam *workshop* tersebut guru di berikan arahan secara umum terkait cara penyusunan RPP untuk di terapkan pada saat guru melakukan pelaksanaan proses pembelajaran. Setelah pelaksanaan *workshop* selanjutnya guru mengikuti musyawarah dengan sesama guru mata pelajaran Fiqih terkait materi yang telah di dapatkan pada pelaksanaan *workshop* kemudian di kembangkan dan diterapkan di kemudian hari saat pelaksanaan pembelajaran.

Selain dari pada itu, sebagai seorang guru tentunya harus selalu memperhatikan beberapa hal dalam memilih strategi pengajaran yang akurat dengan materi serta fasilitas yang telah tersedia. Pada beberapa macam materi pembelajaran yang akan di sampaikan adalah sebagian penyebab yang menjadi pertimbangan sebelum menentukan metode dan strategi untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal fasilitas pembelajaran Fiqih sangat membutuhkan tempat seperti masjid dan lainnya yang dapat di pergunkan untuk praktik. Mengenai tujuan yang hendak dicapai harus jelas, karena dalam tujuan tersebut adalah merupakan sasaran dan pengaruh yang dapat di lakukan seorang guru.

Menurut salah satu guru Fiqih MI Miftahul Ulum menyatakan bahwa Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, dewan guru melaksanakan doa bersama dengan

siswa hal tersebut bertujuan untuk melatih karakter siswa menjadi disiplin, kemudian dalam rangka menciptakan kelas yang kondusif guru melakukan beberapa terobosan, diantaranya menkondisikan siswa supaya siswa tersebut siap dalam di berikan materi, seperti halnya mengeluarkan peralatan untuk menulis serta buku yang berkaitan pada materi Fiqih, karena terkadang siswa ada yang lupa membawa buku, ada yang semua buku pelajaran dibawa, ada yang bukunya masih campur dengan pelajaran yang lain. Oleh sebab itu, guru mengoreksi buku-buku siswa agar siap menerima materi yang diajarkan dan dapat menciptakan kelas yang kondusif. Pernyataan tersebut selaras pada hasil pengamatan yang di lakukan peneliti, bahwa guru melaksanakan pengondisian kelas minimal 5 menit terlebih dahulu sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran. Seperti menyiapkan peralatan menulis serta buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait penerapan *Kontekstual Teaching and Learning* pada pembelajaran Fiqih, proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru Fiqih MI Miftahul Ulum sudah menerapkan beberapa komponen dari strategi *Kontekstual Teaching and Learning* menurut Wina Sanjaya diantaranya yaitu metode *Inquiri* (Menemukan), *Questening* (bertanya), *Learning community* (kelompok belajar), *Reflection* (refleksi), dan *Authentic assessment* (penilaian nyata). (Sanjaya 2016) Hal ini sejalan pada data observasi lapangan peneliti mengenai kegoatan belajar mengajar dalam kelas yang di deskripsikan sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran di awali dengan melakukan apersepsi guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait penjelasan yang elah lalu serta mengaitkan pada materi yang akan di pelajari selanjutnya. Pembelajaran *Kontekstual Teaching and Learning* pada pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum tidak sepenuhnya menggunakan sistem praktik, akan tetapi guru juga menggunakan strategi yang lain meliputi ceramah, tanya jawab dan penugasan, maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran *Kontekstual Teaching and Learning* adalah sebagian dari strategi dalam pembelajaran Fiqih. Diantara pertanyaan-pertanyaan yang dapat di lakukan guru adalah "siapa yang dalam seharusnya mengerjakan sholat tidak pernah bolong ?" denan pertanyaan tersebut maka akan dapat menggerakkan siswa dalam melaksanakan kewajibannya setiap hari. Selain dari itu guru juga memberikan metivasi dengan memberikan wawasan mengenai tujuan serta manfaat dari mempelajari materi tersebut, maka dengan demikian maka siswa akan semangat dalam melanjutkan pembelajaran.

Menurut ibu Novi Ariyanti selaku guru Fiqih MI Miftahul Ulum pada pelaksanaan strategi *Kontekstual Teaching and Learning* pada pembelajaran Fiqih dapat membantu siswa dalam memahami tentang lingkup kewajiban serta sunah-sunah dalam melaksanakannya. Anak usia MI harus didik sejak dini supaya dapat mandiri sehingga mereka dapat secara mandiri melakukan kewajiban yang harus di kerjakannya. Pelaksanaan praktik dari pembelajaran Fiqih yakni praktik adzan, sholat rawatib dan sholat jum'at seluruh siswa melaksanakan dengan baik yang laki-laki

bergantian melantunkan adzan, dan yang perempuan menjawab adzan tersebut. Setelah adzan selesai guru Fiqih memanggil satu siswa laki-laki untuk menjadi imam.

Berdasarkan pernyataan salah seorang siswa MI Miftahul Ulum bahwa materi yang disampaikan oleh guru Fiqih semua mereka suka, baik dari menulis, membaca, menghafal, dan melakukan praktik di masjid. Namun siswa tersebut merasa bosan jika hanya menulis dan pada saat pelaksanaan pergantian pelajaran tetap menulis mereka mengatakan rasanya ingin cepat istirahat atau cepat pulang. Menurut pernyataan siswa lain MI Miftahul Ulum mereka senang saat belajar di ruang kelas, dan mereka memerhatikan apa yang guru terangkan kemudian mengikuti apa yang diajarkan dengan melakukan sholat rawatib. Dengan diadakan praktik pembelajaran menjadi semakin meningkat dalam proses menangkap materi yang telah dilakukan bersama-sama. Siswa tidak pernah bosan dalam mengikuti pelajaran Fiqih, karena baginya mudah untuk difahami. Dalam hal ini dikuatkan juga oleh salah satu siswa MI Miftahul Ulum bahwa: *"Dalam pelajaran Fiqih kami diajarkan menghafal niat-niat sholat, bacaan adzan dan iqomah, serta beberapa pelajaran yang sering kita lakukan di rumah. Jadi menjadikan kami terbiasa mendengar, membaca, menulis hingga tak terasa kami hafal"*.

Jadi dalam menerapkan pembelajaran Strategi *Kontekstual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Fiqih ini dapat disimpulkan bahwa sangat cocok diterapkan di MI Miftahul Ulum untuk melatih kemampuan siswa dalam menemukan, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari. Dan melakukan evaluasi untuk mengambil nilai dan mengetahui tingkat pemahaman siswa berupa tes tulis ataupun tes lisan. Pemaparan tersebut dapat di triangulasikan dengan kajian terbaru yang dilakukan oleh Wahyu El-Fitri dan Ilahiyah yang memaparkan bahwa Implementasi strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran fiqih, pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan dan disesuaikan dengan materi yang didapatkan dari alam selanjutnya diaplikasikan pada proses belajar mengajar di dalam kelas seperti pada salah satu kelas yang membahas mengenai bab *Thaharah* siswa ditugaskan menemukan peralatan yang dapat dipakai sebagai alat bersuci kemudian guru memberi tugas siswa agar mempersiapkan berbagai jenis air, diantaranya air degan, air yang diberi warna dan lain sebagainya agar siswa tersebut mampu membedakan jenis-jenis air yang Suci dan Mensucikan (طهر مطهر), air yang tidak mensucikan (ماء غير مطهر) dan air muthlak. (El-Fitri dan Inayatul t.t.) dan juga pada penelitian terbaru oleh Dwi Agustin menjelaskan bahwa pemograman proses belajar mengajar dengan memakai jenis Pembelajaran CTL sebagai upaya meningkatkan kepandaian Intelektual siswa terhadap pelajaran Fiqih. pemrograman belajar mengajar bermanfaat untuk landasan bagi guru dalam rangka melakukan proses belajar mengajar. Pada pelajaran Fiqih hal yang mendasar untuk dilakukan yaitu menyediakan bahan ajar yang dilakukan oleh guru, selanjutnya yaitu mengadakan jenis pembelajaran serta cara yang dipakai bagi guru pelajaran Fiqih menyertakan jenis pembelajaran CTL, dan terakhir yaitu menyediakan media pembelajaran. (Dwi Agustin 2021)

Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Strategi CTL pada Mata Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *Kontekstual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Fiqih terdapat beberapa faktor. Adapun faktor tersebut yaitu beberapa sumber serta buku yang berkaitan dengan materi pelajaran Fiqih, guru Fiqih, orang tua dan siswa MI Miftahul Ulum itu sendiri, Orang tua merupakan pemicu kendali terhadap perkembangan anaknya. Baik tidaknya tingkah laku seorang anak dapat melihat perilaku orang tuanya dan anak mencontohnya, jika orang tuanya berkelakuan baik maka anak pun juga berkelakuan baik begitu pula sebaliknya. Oleh karena faktor tersebut sehingga memudahkan Guru dalam praktik pembelajaran yang disitu Guru dapat mengenalkan dan amalkan oleh siswa secara langsung dengan apa yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Penghambat

Dari hasil penelitian bahwa yang menjadi penghambat adalah dari SDM siswa yang berbeda-beda, kurang adanya bimbingan orang tua, dan kurangnya kedisiplinan dari pihak sekolah dalam menjalankan kewajiban untuk menunaikan sholat. Dalam pelaksanaan ini sangat diperlukan kerjasama antara siswa dengan siswa yang lainnya, agar pelaksanaan belajar mengajar bisa maksimal.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Kontekstual Teaching and Learning* ini sangat cocok diterapkan. Perihal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Trianto Ibnu al-Badar bahwa teori pembelajaran *Kontekstual Teaching and Learning* berfokus pada aspek lingkungan belajar diantaranya yaitu, ruang kelas, pasar, sawah, ladang, masjid dan tempat yang lainnya. Hal ini memotivasi para pendidik untuk menentukan dan mendesain tempat belajar yang memungkinkan untuk mengkolaborasikan bermacam jenis pengetahuan sosial, budaya, keagamaan untuk mencapai hasil belajar. (Al-Tabany t.t.)

Dalam pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Kontekstual Teaching and Learning* dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu: *pertama*, kegiatan awal meliputi pendaluan dengan berdoa, mengkondisikan kelas, mengulas materi kemarin kemudian melanjutkan materi yang akan dipelajari. *Kedua*, kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah yang terdiri dari komponen kontekstual diantaranya: *konstruktivism, inquiri, questioning, learning community, modelling, reflection, dan outentic assasment*. Pada pembelajaran ini guru memberikan variasi dalam pembelajaran dan motivasi siswa untuk terus mengerjakan kewajiban dalam menjalankan sholat wajib dan sholat sunnah. *Ketiga*, kegiatan penutup memberikan apersepsi dan mengulas kembali apa yang telah dipelajari, beberapa pertanyaan tentang materi yang telah dibahas, kemudian guru melakukan kegiatan akhir dengan memberi soal tentang materi yang telah diajarkan atau mengerjakan tugas yang dikerjakan dirumah tentang kejujuran dalam menjalankan sholat lima waktu.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Kontekstual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Mataram Udik yaitu :

a. Faktor Pendukung

Dalam pembelajaran Kontestual mempunyai faktor pendukung yaitu beberapa buku referensi dalam mengajar Fiqih, bimbingan guru dalam mengajar, dan bimbingan orang tua dirumah yang dapat membantu proses pembelajaran diluar jam sekolah menjadi lebih bermakna.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki faktor penghambat yaitu SDM siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang cepat dalam menangkap pemahaman materi, ada siswa lambat dan tertinggal dalam proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Dari perolehan penelitian terkait Strategi Pembelajaran *Kontekstual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum, maka kesimpulan yang ditarik oleh peneliti mengenai penelitain yang dilakukan sebagai berikut: Bahwa implementasi Strategi pembelajaran *Kontekstual Teaching and Learning* pada pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum dapat mempermudah guru dalam mengkolaborasikan terkait materi pembelajaran dengan keadaan reel siswa, memotovasi siswa dalam menciptakan keterkaitan pengetahuan yang dipunya dalam pengaplikasian pada kehidupannya. membekali siswa supaya siswa kritis, berpikir logis, dan memiliki rasa ingin tahu tinggi. Membentuk sikap kerja sama antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa dalam menyatukan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Menjadikan guru lebih mudah memberi pemahaman kepada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepda Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Lampung Tengah serta bapak ibu dewan Guru MI Miftahul Ulum yang telah memberikan dukungan dan bantuannya serta sumbang sihnya sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penelitian ini tidak dapat selesai tanpa kerjasama dari berbagai pihak, sehingga kontribusi penulis lainnya sangat besar utamanya dalam melakukan analisis data.

REFERENSI

- Abdullah. 2017. "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):45-62. doi: 10.33650/edureligia.v1i2.45.
- Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. t.t. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik integratif/KTI)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Depdiknas. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1." *Zitteliana* 18(1).
- Dwi Agustin, Tiara. 2021. "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Pada Mata Pejaran Fikih Kelas X MAN 3 Nganjuk." Intitut Agama Islam Negeri Tulung Agung, Tulung Agung.
- El-Fitri, Rizky Wahyu, dan Iva Ilahiyah Inayatul. t.t. "Implementasi Model Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak." 25.
- Gunawan, Zaini, dan Ainur Rahmah. 2019. "Contextual Teaching And Learning Approaches And Its Application In PAI Learning In School." 06(02):36.
- Hamruni. 2009. "Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Haulid, Haulid. 2021. "Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Al-Ikhlash Mentigi." *Jurnal Paedagogy* 8(4):552. doi: 10.33394/jp.v8i4.4101.
- J. Moeleong, Ilexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khoirun Nisa', Khoirun Nisa', dan Anas Ma`arif Anas Ma`arif. 2021. "Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah." *Journal of Educational Administration and History* 50(2):54-68. doi: 10.1080/00220620.2018.1426558.
- Makarti, Siwi Enggar. 2016. "Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(2):320. doi: 10.33578/jpfkip.v5i2.3720.
- Maulida, Maulida, dan Wadhuli Jannati. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Fiqih di MTs Teladan Gebang." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 2(2):116-29. doi: 10.47467/reslaj.v2i2.380.
- Nur Itsna, Ratna. 2016. "Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Di MI Islamiyah Simpar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Saleh, Marhamah. 2013. "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14(1). doi: 10.22373/jid.v14i1.497.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siagian, Lasma. 2020. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)." *Innovative Education Journal* 2(3):77-97. doi: <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v2i3.429>.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. 2000. *Metodologi Reseach*. Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wina, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inofatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Xi, Bingjie, dan Deming Lei. 2022. "Q-Learning-Based Teaching-Learning Optimization for Distributed Two-Stage Hybrid Flow Shop Scheduling with Fuzzy Processing Time." *Complex System Modeling and Simulation* 2(2):113–29. doi: 10.23919/CSMS.2022.0002.

Copyright Holder :

© Muzaini, M., Fadhilah, N., (2022).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

